

## Pelatihan Buketpreneurship Guna Membangun Keterampilan Entrepreneur Menuju Wirausaha Unggul

Intan Bungo Islami<sup>1</sup>, Laila Fitria Nur Rahma<sup>2</sup>, Rofiatu Rizqiyah<sup>3</sup>, Khabibah Dzilkamil<sup>4</sup>,  
Hendri Hermawan Adinugraha<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[intanbungoisлами@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:intanbungoisлами@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [lailafitrianurrahma@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:lailafitrianurrahma@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,

[rofiaturrizqiyah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rofiaturrizqiyah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>, [khabibahdzilkamil@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:khabibahdzilkamil@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>,

[hendri.hermawan@uingusdur.ac.id](mailto:hendri.hermawan@uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 3  
September 2024

### Article History

Submission: 11-06-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 24-09-2024

Published: 30-09-2024

### Keywords:

Creativity, Entrepreneurship,  
Buketpreneurship,  
Collaboration, Training

### Kata Kunci:

Kreativitas, Wirausaha,  
Buketpreneurship,  
Kolaborasi, Pelatihan



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

*In accordance with the theme of this training, namely "Develop Creativity Towards Quality Entrepreneurs", which aims to explore and analyze opportunities that can be taken by students in developing superior entrepreneurship through bouquetpreneurship training. Apart from that, building networks and collaboration through interaction with business practitioners and strengthening the role of students as agents of economic change. The method used in this service is a direct training method or course for students who act as service subjects consisting of students who have the interest and potential to develop entrepreneurial skills. Where participants will be guided to implement the understanding gained in accordance with established standards or guidelines. The results of this training can make a significant contribution to students' understanding of potential entrepreneurial opportunities in the contemporary era. Apart from that, it is hoped that this bouquetpreneurship training can become an effective model in improving entrepreneurial skills and spirit and being able to become an agent of change who brings innovation to overcome global economic challenges.*

### Abstrak

Sesuai dengan tema dari pelatihan ini yaitu "Kembangkan Kreativitas Menuju Wirausahawan Yang Berkualitas", yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peluang yang dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam mengembangkan wirausaha unggul melalui pelatihan buketpreneurship. Selain itu membangun jaringan dan kolaborasi melalui interaksi dengan praktisi bisnis dan mengukuhkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan ekonomi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan ataupun kursus secara langsung kepada mahasiswa yang berperan sebagai subjek pengabdian yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki minat dan potensi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Dimana peserta akan dipandu untuk mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh sesuai dengan standar atau pedoman yang telah ditetapkan. Hasil pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai potensi peluang kewirausahaan pada era kontemporer. Selain itu, pelatihan buketpreneurship ini diharapkan dapat menjadi suatu model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan semangat kewirausahaan serta mampu menjadi agen perubahan yang mengusung inovasi dalam mengatasi tantangan ekonomi global.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan atau *agent of change*. Hal tersebut merupakan salah satu dari empat pokok

peran krusial mahasiswa selain sebagai *social control*, *iron stock* dan *moral force*. Sebagai anggota masyarakat dan dipandang sebagai kelompok intelektual dengan nilai tambah, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan peran mereka secara profesional dan proporsional, baik dalam lingkungan masyarakat maupun di dunia pendidikan. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di ruang kuliah, perpustakaan, dan akses internet yang terkait dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Mahasiswa dianggap lebih dari sekadar lulusan sekolah menengah atas yang secara tidak sengaja berada di kampus (Elizagoyen & Pons, 2008). Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan inovasi kreatif yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan tidak terbatas pada ranah politik; sebaliknya, mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang ekonomi (Jannah & Sulianti, 2021). Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam memajukan sektor kewirausahaan dengan inovasi dan daya saing yang tinggi.

Dengan semakin banyaknya jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun yang ada di Indonesia, tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia tidak bertambah. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan permasalahan meningkatnya pengangguran. Hal ini terjadi karena semakin banyak tenaga kerja baru yang baru lulus dari bangku perkuliahan sedangkan ketersediaan lapangan kerja terbatas. Kesulitan untuk mendapatkan kesempatan kerja bukan hanya dialami oleh mereka yang tidak sempat menikmati pendidikan menengah atau tinggi, akan tetapi para lulusan pendidikan menengah dan tinggipun menghadapi hal yang sama, sehingga akumulasi jumlah angkatan kerja semakin bertambah. Pengembangan pemikiran dan wawasan kewirausahaan perlu ditumbuhkan terutama bagi remaja untuk mengembangkan skill yang dimiliki (Sumarlan, Setiadi, Fitri, Bengkulu, & Bengkulu, 2022).

Melihat era globalisasi saat ini, tantangan dan peluang baru dalam ranah bisnis semakin rumit. Mahasiswa, sebagai pihak yang berpotensi menjadi agen perubahan, memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat menjadi pendorong kemajuan ekonomi. Namun, kekurangan keterampilan kewirausahaan sering menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang terfokus dan relevan untuk menggali potensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan tuntutan tersebut, dalam konteks ini, diselenggarakan pelatihan "*buketpreneurship*" sebagai inisiatif untuk mengembangkan keterampilan dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sholikha, dkk 2023). Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar mereka dapat memulai usaha mandiri. Dengan menitikberatkan pada pengembangan kewirausahaan inovatif, pelatihan "*buketpreneurship*" bertujuan memberikan pengetahuan yang kokoh kepada mahasiswa untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing negara secara menyeluruh.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terdapat berbagai macam unit kegiatan mahasiswa atau biasa disebut dengan UKM. Salah satunya adalah UKM-F Kewirausahaan. Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam organisasi tersebut, menjadikan motivasi penulis untuk dapat membuat satu program kerja yang berfokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan (*pewira*) ini. Lalu mengapa *buketpreneurship* dijadikan pilihan dalam kegiatan pelatihan ini? Pilihan ini diambil karena kegiatan pelatihan "*buketpreneurship*" dianggap sebagai langkah yang strategis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota UKM-F Kewirausahaan. Dengan fokus pada kewirausahaan inovatif melalui pembuatan dan manajemen *buket*, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan bekal yang praktis dan relevan bagi mahasiswa. *Buketpreneurship* tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah kreativitas, tetapi juga mengajarkan aspek praktis dalam menjalankan usaha, seperti manajemen produk dan pemasaran. Selain itu, melihat peluang usaha *buket* yang menjanjikan, menjadi dorongan kami untuk menyelenggarakan pelatihan ini. Terlebih lagi, pada setiap momen-momen penting di kampus, *buket* menjadi salah satu elemen yang tidak pernah

terlewatkan. Buket telah menjadi lambang penghargaan dan kebahagiaan dalam berbagai kesempatan di lingkungan kampus. Baik itu dalam acara seperti wisuda, perayaan prestasi mahasiswa, atau kegiatan amal, pemberian buket bunga telah menjadi suatu kebiasaan yang mencerminkan dukungan, kebanggaan, serta solidaritas di antara anggota komunitas kampus. Kehadiran buket bunga yang cantik dan segar misalnya, tidak hanya menambah estetika visual pada acara-acara tersebut, melainkan juga mengkomunikasikan pesan positif dan kegembiraan kepada penerima buket dan seluruh hadirin yang hadir pada momen tersebut.

Buket bunga dan snack termasuk dalam sektor kreatif yang menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Memberikan pelatihan dapat memperkuat minat individu atau kelompok untuk memulai dan mengembangkan usaha mikro (Mardiyanti et al., 2023). Dengan mempertimbangkan kontribusi besar dari sektor ekonomi kreatif, pemerintah melalui Kemenparekraf mengajak masyarakat yang telah lama terlibat dalam Ekraf untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Hal ini bertujuan agar keterampilan yang dimiliki dapat semakin ditingkatkan, menciptakan gagasan, ide, atau inovasi produk baru. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno, menyatakan bahwa pemerintah akan terus meningkatkan jumlah pengusaha di bidang ekonomi kreatif untuk bersiap menghadapi era digital. Sejalan dengan itu, terkait dengan upaya merangsang kreativitas generasi muda, pengembangan industri buket bunga dan buket snack menjadi sektor kewirausahaan yang menarik perhatian. Hal ini tidak hanya dapat memberikan sumbangan penting pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga menjadi bagian yang relevan dan berarti dalam mendorong daya kreatif generasi muda. Pelatihan dan proses penyiapan buket beserta pemasarannya tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat secara materi saja, melainkan juga membawa manfaat dalam pengembangan *soft skill* terkait produksi dan pemasaran melalui sektor kreatif, seperti penggunaan media sosial dan elemen lainnya (Hasanah et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif meliputi aspek seperti pembentukan ide, inovasi produk, manajemen sumber daya, strategi pemasaran, proses produksi, perolehan modal, pengemasan, dan izin usaha. Setiap pengusaha juga menghadapi masalah yang berbeda-beda, dan sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informatika secara efektif. Hal ini mencakup kurangnya pemanfaatan media sosial untuk berkomunikasi, memberikan informasi, bahkan melakukan transaksi dengan konsumen (Al-Qusaeri, Khasbulloh, Wiliyanto, & Khasanah, 2023). Pelatihan pada metode pemasaran juga sangat penting bagi UMKM agar bisa bersaing dan memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan strategi pemasaran yang efektif, UMKM dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan bisnis mereka (Fauzi & Zurohman, 2023). Hal tersebut sejalan dengan fokus tindak lanjut pada pengabdian yang dilakukan oleh Sitti Uswatun Hasanah, dkk dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Warga Negara (Civic Skill) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga dan Snack" dimana langkah lanjutan yang dilakukan pada pelatihan tersebut yaitu penugasan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada peserta dalam pembuatan buket bunga dan keranjang snack, serta strategi pemasarannya melalui media sosial.

Sesuai dengan tema dari pelatihan *buketpreneurship* ini yaitu "Kembangkan Kreativitas Menuju Wirausahawan Yang Berkualitas", tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peluang kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan buket. Selain itu, juga membangun jaringan dan kolaborasi melalui interaksi dengan praktisi bisnis dan mengukuhkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan ekonomi. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peluang yang dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam mengembangkan wirausaha unggul melalui pelatihan *buketpreneurship*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memberikan pandangan praktis tentang bagaimana mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi kewirausahaan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa mengenai potensi dan peluang kewirausahaan pada era kontemporer. Selain itu, diharapkan pelatihan *buketpreneurship* dapat menjadi suatu

model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat individual bagi mahasiswa, melainkan juga memiliki dampak positif yang meluas hingga ke tingkat kolektif, masyarakat, dan ekonomi secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sentral mahasiswa sebagai penggerak utama dalam memajukan ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mengusung inovasi dan memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan ekonomi global.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Mahasiswa Menginspirasi: Peluang *Entrepreneur* Menuju Wirausaha Unggul Melalui Pelatihan *Buketpreneurship*” ini dilakukan dengan metode pelatihan ataupun kursus secara langsung kepada mahasiswa sebagai subjek pengabdian yang terdiri dari berbagai mahasiswa program studi yang memiliki minat dan potensi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran terkait keterampilan atau pengetahuan tertentu, di mana peserta akan dipandu untuk mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh sesuai dengan standar atau pedoman yang telah ditetapkan (Shafiyya Zahra, Elma Nurkhanifah, Aunika Zaski Mindaria, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ria Anisatus Sholihah, 2023). Tentu, untuk mencapai tujuan pengabdian harus melalui tahapan-tahapan yang panjang, seperti berikut:

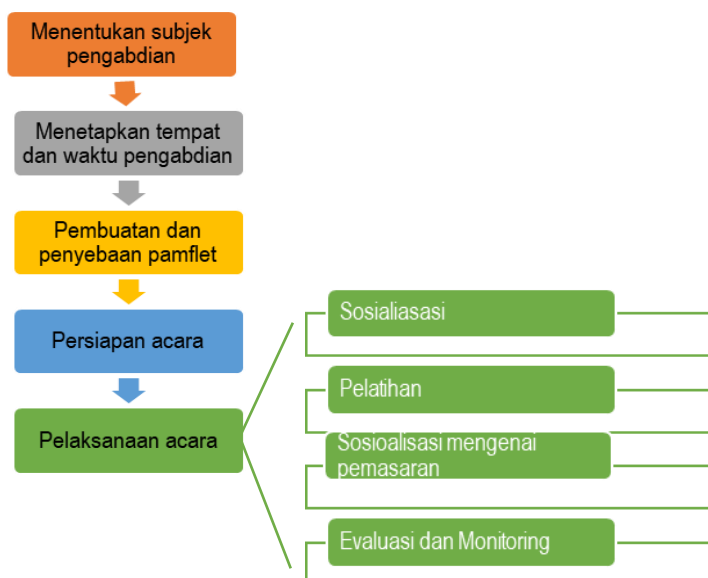
- 1) Menentukan subjek pengabdian  
Subjek pengabdian yang dipilih disini adalah mahasiswa. Seleksi mahasiswa berdasarkan minat, motivasi, dan potensi kewirausahaan dan memprioritaskan mahasiswa yang memiliki ide bisnis atau minat di bidang florist/buket.
- 2) Menetapkan tempat dan waktu pengabdian  
Lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk pelatihan yaitu di Ruang I4.13 Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun waktunya dimulai pukul 08.15 WIB-selesai pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023.
- 3) Pembuatan dan penyebaran pamflet  
Penyebaran pamflet dilakukan melalui media digital seperti media sosial. Tujuan dari penyebaran pamflet untuk menginformasikan kepada seluruh mahasiswa terkait akan dilaksanakan kegiatan ini. Selain itu untuk menarik subjek agar berminat dan terdorong iku serta dalam kegiatan. Penyebaran pamflet dimulai pada h-satu minggu sebelum acara dilaksanakan.
- 4) Persiapan acara  
Sebelum hari pelaksanaan kegiatan dilakukan, pelaksana ataupun penyelenggara menyiapkan berbagai macam keperluan terkait yang dibutuhkan seperti sarana dan prasarana, susunan kegiatan, dan lain-lain. Selain itu, juga persiapan terkait perizinan kegiatan oleh pihak kampus serta gladi bersih yang dilakukan sebelum h-1 acara.
- 5) Pelaksanaan acara  
Pada saatnya tiba, pelaksana pelatihan ini memberikan arahan kepada peserta agar dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga jalannya kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Adapun rincian kegiatan pelatihan ini diantaranya:
  - a. Sosialisasi  
Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada peserta atau dalam hal ini mahasiswa, mengenai apa itu buket dan apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam membuatnya. Sosialisasi ini diisi oleh narasumber yang berkompeten di bidangnya. Adapun narasumber yang diundang adalah Kak Ayu Dwijayanti, owner dari By.yugift yang usahanya cukup populer dibidang “perbuket-an”. Narasumber juga menggambarkan terkait awal mula usaha yang dirintisnya dan juga tips dan trik dalam memulai sebuah usaha. Hingga di akhir sesi ini, narasumber menjelaskan tentang jenis-jenis buket dan pemasarannya.
  - b. Pelatihan  
Tahap selanjutnya adalah pelatihan. Setelah melakukan penyuluhan untuk menggambarkan secara umum tentang buket, narasumber dan pelaksana kegiatan mulai memberikan pelatihan dan mempraktekkan cara pembuatan

buket. Pelatihan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengubah perilaku para pelaku usaha guna mencapai tujuan yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan menurut Veithzal (2010). Pada pelatihan kali ini, di praktekan cara membuat buket snack dengan modal yang minim dan keuntungan yang besar. Sebelum mulai pada pelatihan, narasumber memberikan alat-alat apa saja yang diperlukan. Alat-alat tersebut adalah gunting, lem tembak, curter, dan solasi. Sedangkan untuk bahan-bahan yang diperlukan adalah Snack, Kertas chellophane, kain spunbond, tusuk sate, karet kecil, styrofom gabus, pita serut, dan kardus bekas.

Setelah mengetahui alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan, selanjutnya adalah proses ataupun langkah-langkah pembuatan buket snack. Adapun langkah-langkah membuat buket snack yaitu, Persiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan, Potong styrofoam dengan ukuran 10 cm x 8 cm dan disusun menjadi 3 bagian dengan masing-masing bagian yang ditempel diberi jarak satu sama lain, Lapsi styrofoam dengan kardus hingga seluruhnya tertutup, kemudian tempelkan dengan lem tembak dan agar kuat juga diikat dengan karet., Susun snack yang sudah di temple dengan tusuk sate dan kemudian menusuknya ke styrofoam untuk membentuk pola yang diinginkan, *Wrapping* menggunakan kertas *chelophane* atau kain *spunbond* sesuai dengan selera masing-masing dan tentunya dengan memilih warna yang sesuai dengan warna snack yang digunakan, Pada saat proses wrapping, lakukan lipatan kertas yang sejajar untuk memberikan kesan mekar pada buket, Ikat bagian pegangan buket dengan pita serut agar terlihat rapi dan cantik, dan Langkah terakhir adalah merapikan snack.

- c. Sosioalisasi mengenai pemasaran  
Pemasaran dalam pembuatan buket dapat dilakukan dengan menentukan kalkulasi modal atau perhitungan modal, penetapan harga jual dimana dapat dilihat dari harga alat, bahan, dan jasa, dan strategi dalam memasarkan bisa dilakukan melalui media sosial seperti Indtagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp. Selain pemasaran online, buket juga dapat dipasarkan melalui metode offline seperti pada acara-acara expo, wisuda, dan lain-lain.
- d. Evaluasi dan Monitoring  
Evaluasi merupakan langkah kritis untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari program tersebut. Lalu, monitoring yang dijalankan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan memfasilitasi peserta untuk mengimplementasikan strategi pemasaran melalui media sosial pribadi mereka. Mereka akan mempraktikkan cara memperkenalkan produk buket yang telah mereka buat sendiri selama kegiatan ini. Selain itu, bagi peserta yang akan memulai bisnis atau usaha, UKM-F Kewirausahaan akan membantu mempromosikan usaha tersebut.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai urutan kegiatan dalam pengabdian masyarakat, alur tersebut diilustrasikan melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah salah satu metode untuk mendorong minat mahasiswa dalam memulai bisnis (Nugroho, Setyorini, Novitasari, & Nila, 2023). Melalui pelatihan, mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi yang diperlukan untuk merintis usaha. Dengan pelatihan, mereka bisa memahami dasar-dasar manajemen, pemasaran, dan operasional bisnis, yang penting untuk kesuksesan wirausaha. UKM-F Kewirausahaan FEBI UIN Gusdur Pekalongan menyelenggarakan pelatihan pembuatan buket snack pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan penuh kemeriahan. Kegiatan ini menarik perhatian lebih dari 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seni merangkai buket dan peluang usaha di bidang ini. Kak Ayu Dwijayanti, pemilik usaha buket By.yugift, hadir sebagai narasumber utama, berbagi pengalaman dan pengetahuannya yang luas dalam dunia pembuatan buket. Beliau memukau para peserta dengan kisah inspiratif tentang awal mula usahanya, menumbuhkan semangat kewirausahaan di antara mereka. Lebih dari sekadar cerita inspiratif, Kak Ayu juga membekali peserta dengan tips dan trik berharga dalam memulai usaha. Beberapa tips yang dibagikan antara lain adalah:

- 1) Memiliki passion: Penting untuk memiliki passion terhadap apa yang ingin diusahakan.
- 2) Melakukan riset pasar: Lakukan riset pasar untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan target pasar.
- 3) Membuat rencana bisnis: Buatlah rencana bisnis yang matang sebelum memulai usaha.
- 4) Gigih dan pantang menyerah: Memulai usaha tidak mudah, dan akan ada banyak tantangan yang dihadapi. Penting untuk tetap gigih dan pantang menyerah.

Beliau menekankan pentingnya passion, riset pasar, perencanaan bisnis yang matang, dan kegigihan sebagai kunci utama menuju kesuksesan. Tak hanya itu, Kak Ayu juga membuka wawasan peserta tentang berbagai jenis buket yang populer di pasaran, mulai dari buket bunga klasik hingga buket unik seperti buket snack, buket uang, dan buket boneka. Pengetahuan ini membuka peluang bagi para peserta untuk menjelajahi berbagai ide kreatif dan menjangkau target pasar yang lebih luas.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Kak Ayu Dwijayanti

Dalam kegiatan, Kak Ayu Dwijayanti sebagai owner By.yugift yang usahanya sangat terkenal didunia “perbuket-an” akan menyampaikan materi dalam kegiatan pewira. Narasumber juga menggambarkan terkait awal mula usaha yang dirintisnya dan juga tips dan trik dalam memulai sebuah usaha. Hingga di akhir sesi, narasumber memberikan penjelasan tentang jenis-jenis buket dan cara pemasarannya. Selanjutnya Kak Ayu Dwijayanti memandu para peserta dan panitia melakukan praktek pembuatan bucket snack secara langsung. Praktik pembuatan buket snack menjadi momen paling dinanti oleh para peserta. Dipandu oleh panitia yang berpengalaman, mereka diajari langkah-langkah merangkai buket dengan menggunakan kertas cellophane secara rapi dan menarik. Kreativitas dan ketelitian para peserta diuji dalam proses ini, menghasilkan buket-buket snack yang unik dan cantik.

Setelah penyampaian materi oleh Kak Ayu Dwijayanti selesai, panitia membagi peserta kegiatan ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh panitia yang menjadi mentor dalam praktik pembuatan bucket dengan memberikan intruksi mengenai langkah-langkah pembuatan bucket yang disampaikan langsung oleh Kak Ayu Dwijayanti agar buket tersebut tampak lebih rapi dan enak dipandang. Kegiatan praktik pembuatan buket ini menggunakan kertas *cellophane*. Buket snack dengan kertas *cellophane* adalah sebuah wadah dekoratif yang dibuat dengan menggunakan kertas *cellophane* sebagai lapisan luar yang melindungi dan menampilkan bucket snack didalamnya.

Di sesi selanjutnya, Kak Ayu memberikan panduan praktis tentang cara memasarkan buket. Pada masa pandemi, UKM harus mengatasi kendala manajerial, seperti pemasaran dan pembukuan, melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK berbasis

database menjadi penting karena kontak langsung dengan konsumen terbatas. Penguasaan TIK ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen dan kemampuan pemasaran di era digital (Alwendi, Mandopa, & Hasibuan, 2023). Selaras dengan ini, Kak Ayu memberikan panduan praktis tentang cara memasarkan buket, menekankan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai platform promosi yang efektif. Beliau juga menyarankan peserta untuk menawarkan buket ke toko-toko dan mengikuti pameran guna meningkatkan visibilitas produk. Para peserta belajar menulis deskripsi produk menarik, mengambil foto yang bagus, dan menggunakan media sosial secara efektif, sehingga penerapan TIK dapat dioptimalkan dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk mereka.

Setelah anggota kelompok selesai membuat bucket snack, mereka akan mempelajari cara memperkenalkan produk bucket yang telah mereka buat. Selanjutnya mereka akan mempromosikan langsung melalui media sosial pribadi mereka dan juga dibantu oleh panitia.



Gambar 3. Praktik pembuatan bucket snack

Di akhir acara, terdapat sesi penyerahan sertifikat dari penyelenggara kepada pemateri sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas kontribusi mereka dalam mensukseskan acara tersebut. Para peserta pun mendapatkan e-sertifikat sebagai bukti partisipasi mereka dalam pelatihan ini. Sertifikat ini diharapkan dapat menjadi modal awal bagi mereka yang ingin memulai usaha buket snack mereka sendiri. Pelatihan pembuatan buket snack oleh UKM-F Kewirausahaan bukan hanya menjadi acara yang edukatif dan inspiratif, tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan bagi para peserta dan masyarakat luas. Berikut beberapa implikasi positif dari pelatihan ini:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam membuat buket snack.
- 2) Mendorong para peserta untuk memulai usaha mereka sendiri.
- 3) Membantu para peserta untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
- 4) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi para peserta.
- 5) Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi para pelaku UMKM.

Pelatihan pembuatan buket snack ini merupakan kegiatan yang bermanfaat dan berdampak positif bagi para peserta dan masyarakat umum. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk berwirausaha dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi di wilayah Pekalongan utamanya.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan buket snack yang diselenggarakan oleh UKM-F Kewirausahaan FEBI UIN Gusdur Pekalongan pada tanggal 20 Agustus 2023 telah mencapai tujuannya dengan gemilang. Lebih dari 30 peserta dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dan masyarakat umum, mengikuti pelatihan ini dengan penuh antusiasme. Kak Ayu Dwijayanti, owner By.yugift, hadir sebagai narasumber utama dan membagikan pengalaman, tips, dan triknya dalam memulai usaha buket snack. Para peserta diajari cara merangkai buket snack dengan menggunakan kertas cellophane secara rapi dan menarik, serta strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial, toko-toko, dan pameran. Pelatihan ini bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha bagi para peserta untuk memulai usaha buket snack mereka sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk berwirausaha dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi di wilayah Pekalongan. Secara keseluruhan, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah awal yang positif bagi para peserta untuk meraih kesuksesan dalam usaha mereka. Diharapkan pula pelatihan ini dapat menjadi contoh bagi organisasi lain untuk menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan dalam program pengabdian melalui pelatihan buket ini kepada seluruh mahasiswa yang telah aktif dalam kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada UKM-F Kewirausahaan yang telah menjadi mitra pelaksana dalam program ini. Keberhasilan pelatihan buketpreneurship tak lepas dari, dukungan yang diberikan oleh teman-teman UKM-F Kewirausahaan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hendri Hermawan Adinugraha selaku pembimbing dan motivator kami, selama kegiatan ini dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. N., Arifin, M. A. R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., & Kusumawardhany, S. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543-548. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1737>
- Arifin, M. ., Maknunah, J., Rosady, S. D. N., & Novitasari, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Wirausaha Sablon Manual di Desa Siser, Kecamatan Laren, Lamongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 560-564. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.715>
- Al-Qusaeri, M. A., Khasbulloh, M. W., Wiliyanto, & Khasanah, M. (2023). Pelatihan Handycraft Buket Bunga Untuk Unit. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 110-115. Retrieved from <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.638>
- Alwendi, Mandopa, A. S., & Hasibuan, E. A. E. (2023). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk UMKM di Kecamatan Tanotombangan, Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 667-672. Retrieved from <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/methabdi/article/view/1906%0A>
- Cahyani, D., Firmansyah, D. D., Oktaviani, D., Sesilia, D. A., & Pratama, R. H. (2024). Optimalisasi Pemasaran Digital dan Keterampilan Kreatif bagi UMKM Toko Buket bunga untuk Meningkatkan Kualitas dan Penjualan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 709-714. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1851>
- Elizagoyen, V., & Pons, J. (2008). Agen. *ADLFI. Archéologie de La France - Informations*, 1(1), 32-43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Fauzi, M. F., & Zurohman, A. (2023). Pengoptimalan Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Platform Online Shop pada Komunitas Kreatif Ibu-ibu di Kecamatan Wonotunggal. *Welfare: Jurnal Pengabdian ...*, 1(3), 475-479. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/599%0A>
- Ipps, F., Pontianak, J. A., & Mukok, K. (2022). Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1), 335-344.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181-193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Mardiyanti, L. R., Fera, F., Setiawan, R., Shofwan, S., Nasroh, I., Safitri, L., ... Bucket, P. (2023). Pelatihan Pembuatan Bucket Beserta, 3(2), 170-177.
- Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novitasari, B. T., & Nila, B. (2023). Mengembangkan Inovasi dan Kreativitas dalam Membangun Bisnis Melalui Pelatihan Taktik Membangun Bisnis Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 513-518.
- Shafiyya Zahra, Elma Nurkhanifah, Aunika Zaski Mindaria, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ria Anisatus Sholihah. (2023). Penyuluhan Manajemen Keuangan Dengan Skala Prioritas Di Pondok Pesantren Azzabur Kajen. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115-128. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.30>
- Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah1, Zulfa Inayah, Larasati Ayu Sekarsari, N. (2023). Snack Bucket Training To Increase The Creativity And Competitiveness Of Housewivesin Sidoarjo, 3(4), 1-3.
- Sumarlan, A., Setiadi, Y. W., Fitri, M. A., Bengkulu, U. M., & Bengkulu, K. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Para Remaja Di Desa Tanah Abang Guna Menerapkan GNRM Dan Meningkatkan Kemampuan Jiwa Wirausaha. *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, 2, 52-57.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Zahra, T. M. Z., Husna, T. N., Rohmah, U. M., Fadhillah, U., Khasanah, U., & Faiza, N. A. R. (2024). Pelatihan Wirausaha Bakery sebagai Solusi Inklusif untuk Masyarakat Usia Produktif di Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 190-195. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.855>